

Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Annual Report 2024 Australian International Islamic College

Avifahtur Nur Rohma, Salsabila Qurratu'ain 'Abidah, Muhammad Munadi

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: zahraavi460@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the educational financing management of Australian International Islamic College (AIIC) based on its 2024 Annual Report. The research employed a qualitative approach using a document analysis method. Data were obtained from the AIIC Annual Report 2024, which contains information on the institution's profile, student characteristics, human resources, community engagement, and financial statements. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that AIIC has a financing system supported by diversified revenue sources, including funding from the Australian Government, state governments, tuition fees, and other private income. In 2024, AIIC generated a total revenue of AUD 31,065,874 and recorded total expenditures of AUD 27,054,143. The largest proportion of the budget was allocated to personnel costs and educational operational expenses. In addition, AIIC invested AUD 91,000 in professional development programs for educators as part of its efforts to enhance educational quality. The effectiveness of AIIC's financing management is reflected in its high student retention rate of 88.33%, stable student attendance rates exceeding 91%, and the increasing number of graduates admitted to leading universities across Australia. This study concludes that effective, transparent, and quality-oriented financial governance plays a crucial role in maintaining the sustainability of modern Islamic educational institutions. The findings suggest that diversified funding sources, strategic investment in human resources, and sound financial management practices contribute significantly to improving educational quality and institutional performance.

Keywords: *Financing Management, Islamic Education, Financial Governance, Institutional Sustainability, Australian International Islamic College.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan pada Australian International Islamic College (AIIC) berdasarkan Annual Report tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi. Data diperoleh dari laporan tahunan AIIC tahun 2024 yang memuat informasi mengenai profil lembaga, karakteristik peserta didik, sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat, dan laporan keuangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AIIC memiliki sistem pembiayaan yang didukung oleh diversifikasi sumber pendapatan yang berasal dari pemerintah Australia, pemerintah negara bagian, biaya pendidikan, dan sumber pendapatan lainnya. Pada tahun 2024 total pendapatan AIIC mencapai AUD 31.065.874 dengan total pengeluaran sebesar AUD 27.054.143. Alokasi anggaran terbesar digunakan untuk biaya pegawai dan operasional pendidikan. Selain itu, AIIC menginvestasikan AUD 91.000 untuk pengembangan profesional tenaga pendidik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas manajemen pembiayaan tersebut terlihat dari tingginya tingkat retensi peserta didik sebesar 88,33%, tingkat kehadiran siswa yang stabil di atas 91%, serta meningkatnya kualitas lulusan yang diterima pada berbagai perguruan tinggi ternama di Australia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola pembiayaan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada mutu pendidikan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam modern.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan Islam, Tata Kelola Keuangan, Keberlanjutan Lembaga, Australian International Islamic College.

A. Pendahuluan

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang efektif memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian Mesiono dkk. menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang sistematis mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah.¹

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, pengembangan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam era tata kelola modern, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Penelitian mengenai monitoring dan evaluasi keuangan sekolah menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan anggaran pendidikan.²

Banyak penelitian membuktikan adanya hubungan positif antara pengelolaan pembiayaan dan mutu pendidikan. Manajemen keuangan yang baik berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas lulusan, serta kepuasan peserta didik. Penelitian Rostiani menemukan bahwa efektivitas pembiayaan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah menengah kejuruan. Guru merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Keberlanjutan lembaga pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mendiversifikasi sumber pembiayaan, di mana kombinasi dana pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta mampu meningkatkan stabilitas keuangan lembaga pendidikan.³

Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan lembaga pendidikan umum karena harus mengintegrasikan tujuan akademik dan pembentukan karakter keislaman secara seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan keuangannya. Namun,

¹ Mesiono dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 45–47

² M. Nurdin, "Pengaruh Pembiayaan terhadap Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 78–82

³ Rostiani, "Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 12, no. 3 (2023): 210–212

sebagian besar penelitian manajemen pembiayaan pendidikan masih berfokus pada lembaga pendidikan di Indonesia, sementara kajian mengenai praktik pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam di negara maju masih relatif terbatas, padahal studi internasional dapat memberikan perspektif baru mengenai praktik tata kelola keuangan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.⁴

Australian International Islamic College (AIIC) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Australia yang memiliki kampus di Durack, Gold Coast, Logan, Buranda, dan Darwin. Pada tahun 2024 AIIC melayani 1.506 peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam, dengan 1.047 siswa merupakan ESL (English as Second Language) yang menunjukkan karakter multikultural yang kuat. Laporan tahunan AIIC menunjukkan bahwa total pendapatan lembaga pada tahun 2024 mencapai AUD 31.065.874 dengan total pengeluaran sebesar AUD 27.054.143, di mana pendapatan didominasi oleh dukungan pemerintah Australia sebesar 71% dan pengeluaran terbesar dialokasikan untuk payroll dan operasional pendidikan.⁵

AIIC menginvestasikan AUD 91.000 untuk pengembangan profesional guru, dan efektivitas pengelolaan pembiayaan AIIC tercermin dari tingginya tingkat kehadiran siswa yang berada pada kisaran 91–93% serta meningkatnya retensi siswa dari 73% menjadi 88,33% pada periode 2022–2024. Dalam perspektif manajemen pendidikan, Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai penunjang seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan kelembagaan, di mana pengelolaan yang efektif memungkinkan lembaga menyediakan fasilitas belajar yang memadai, meningkatkan kompetensi guru, serta mengembangkan program inovatif untuk peningkatan mutu pendidikan.⁶

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang adaptif, transparan, dan akuntabel. Pada lembaga pendidikan Islam, manajemen pembiayaan memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena harus menyeimbangkan kebutuhan akademik, pengembangan karakter, dan keberlanjutan lembaga secara bersamaan. AIIC sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pembiayaan, meliputi peningkatan kebutuhan operasional, pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemenuhan standar mutu pendidikan nasional Australia, yang dijawab dengan sistem

⁴ Hasan Basri, *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), 78–80; dan Nurul Huda, "Praktik Pembiayaan Pendidikan Islam di Negara Maju: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Studi Islam Internasional* 15, no. 2 (2023): 99–102.

⁵ *Australian International Islamic College Annual Report 2024* (Brisbane: AIIC, 2024), 8, 12.

⁶ *AIIC Annual Report 2024*, 15, 22–23; dan Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 135–136.

pembiayaan yang memadukan sumber dana pemerintah, biaya pendidikan, dan sumber pendapatan lainnya.⁷

Penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada lembaga pendidikan di Indonesia, sedangkan kajian mengenai praktik manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam di negara maju masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap laporan keuangan lembaga pendidikan Islam internasional dengan mengintegrasikan aspek profil kelembagaan, struktur pendapatan, struktur pengeluaran, pengembangan sumber daya manusia, dan indikator mutu pendidikan dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil lembaga, sumber pendapatan, struktur pengeluaran, strategi pembiayaan, serta implikasi manajemen pembiayaan terhadap keberlanjutan dan mutu pendidikan di Australian International Islamic College. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menganalisis Annual Report AIIC Tahun 2024 sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan, keberlanjutan keuangan, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pembiayaan pendidikan Islam pada level internasional.⁸

B. Pembahasan

1. Profil dan Struktur Pendapatan Australian International Islamic College

Australian International Islamic College (AIIC) merupakan lembaga pendidikan Islam yang beroperasi pada lima kampus, yaitu Durack, Gold Coast, Logan, Buranda (City), dan Darwin. AIIC mengusung motto "Respect Before Learning" yang menempatkan nilai penghormatan sebagai fondasi utama proses pendidikan. Jumlah peserta didik pada tahun 2024 mencapai 1.506 siswa yang terdiri dari 715 siswa laki-laki dan 791 siswa perempuan. Kampus Durack menjadi kampus terbesar dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.032 siswa. Selain memiliki jumlah peserta didik yang besar, AIIC juga menunjukkan karakteristik sebagai lembaga pendidikan multikultural. Sebanyak 1.047 siswa tercatat sebagai ESL (English as Second Language), menunjukkan tingginya keberagaman bahasa dan budaya peserta didik. Di samping itu terdapat 14 siswa internasional dan 162 siswa berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan inklusif.⁹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memperoleh dan mengelola sumber

⁷ Fuadi dan Rohmah, "Transparansi dan Akuntabilitas," 57–58

⁸ Fauzan, "Evaluasi Laporan Keuangan Sekolah Internasional," *Jurnal Pendidikan Global* 7, no. 1 (2024): 44–46

⁹ *Australian International Islamic College Annual Report 2024* (Brisbane: AIIC, 2024), 8–9.

pembiayaan secara berkelanjutan. Menurut teori manajemen pembiayaan pendidikan, sumber dana yang beragam akan memperkuat stabilitas keuangan dan mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan tertentu. Berdasarkan Annual Report 2024, total pendapatan AIIC mencapai AUD 31.065.874. Struktur pendapatan lembaga terdiri atas 71% dari Pemerintah Australia, 15% dari Pemerintah Negara Bagian, 13% dari Fees and Charges, dan 1% dari Other Private Income. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendanaan AIIC berasal dari pemerintah Australia. Model pembiayaan seperti ini menunjukkan adanya dukungan kuat negara terhadap penyelenggaraan pendidikan swasta berbasis agama. Kondisi tersebut berbeda dengan banyak lembaga pendidikan Islam di negara berkembang yang masih bergantung pada biaya pendidikan peserta didik sebagai sumber pendapatan utama.¹⁰

Persentase pendapatan dari biaya pendidikan (fees and charges) yang hanya mencapai 13% menunjukkan bahwa AIIC berhasil menjaga keterjangkauan biaya pendidikan bagi masyarakat tanpa mengurangi kualitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menempatkan akses pendidikan sebagai hak seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang ekonomi. Menurut penelitian Yusuf (2023), diversifikasi sumber pembiayaan merupakan strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan lembaga pendidikan karena mampu mengurangi risiko finansial ketika terjadi perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi tertentu.¹¹

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa AIIC memperoleh surplus operasional yang cukup signifikan. Tabel berikut menyajikan ringkasan rasio keuangan AIIC Tahun 2024:

Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan AIIC Tahun 2024

Indikator	Rumus	Hasil
Total Pendapatan	-	AUD 31.065.874
Total Pengeluaran	-	AUD 27.054.143
Surplus Operasional	Pendapatan – Pengeluaran	AUD 4.011.731
Operating Margin	Surplus ÷ Pendapatan × 100%	12,91%
Pendapatan per Siswa	Pendapatan ÷ 1.506 siswa	AUD 20.628
Pengeluaran per Siswa	Pengeluaran ÷ 1.506 siswa	AUD 17.964
Government Funding Ratio	Dana Pemerintah ÷ Pendapatan	86%
Payroll Ratio	Payroll ÷ Pengeluaran	47%

Sumber: Diolah dari Annual Report AIIC (2024)

¹⁰ Hasan Basri, *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), 78–80

¹¹ Yusuf, "Diversifikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dan Keberlanjutan Lembaga," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 45–48.

Pendapatan rata-rata per siswa mencapai AUD 20.628, sedangkan pengeluaran per siswa sebesar AUD 17.964. Struktur pendapatan AIIC menunjukkan bahwa sekitar 86% pendapatan berasal dari pemerintah Australia dan pemerintah negara bagian, sedangkan sisanya berasal dari biaya pendidikan dan sumber pendapatan lainnya. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan pemerintah terhadap AIIC sebagai penyelenggara pendidikan. Namun demikian, dominasi satu sumber pendanaan juga menunjukkan adanya risiko ketergantungan fiskal apabila terjadi perubahan kebijakan pemerintah mengenai subsidi pendidikan. Dalam perspektif Resource Dependence Theory, organisasi yang bergantung pada satu sumber pendanaan memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, strategi diversifikasi pendanaan menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan institusi. AIIC telah mulai mengembangkan sumber pendapatan non-pemerintah melalui biaya pendidikan dan pendapatan lainnya, namun proporsinya masih relatif kecil sehingga peluang pengembangan kemitraan industri, dana abadi (endowment fund), filantropi pendidikan, maupun program donasi alumni masih sangat terbuka.¹²

2. Struktur Pengeluaran dan Investasi Sumber Daya Manusia

Total pengeluaran AIIC tahun 2024 mencapai AUD 27.054.143 dengan komposisi pengeluaran terdiri atas 38% untuk Payroll, 47% untuk Depreciation, 13% untuk Other Operational Expenses, dan 2% untuk Interest. Sebanyak 47% pengeluaran dialokasikan untuk payroll, menunjukkan bahwa AIIC menempatkan tenaga pendidik sebagai aset strategis organisasi. Besarnya alokasi dana pada komponen payroll menunjukkan bahwa AIIC menempatkan sumber daya manusia sebagai investasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azhari yang menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengalokasikan anggaran untuk tenaga pendidik dan fasilitas pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, guru merupakan aset utama organisasi pendidikan. Oleh karena itu, investasi terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional guru menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan anggaran pendidikan.¹³

Temuan ini mendukung teori Human Capital yang menyatakan bahwa investasi pada sumber daya manusia memberikan dampak lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dibandingkan investasi fisik semata. Besarnya nilai depresiasi juga

¹² Dewi Sartika dan Bambang Sudibyo, "Diversifikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan di Era New Normal," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 19, no. 1 (2024): 33–36.

¹³ Azhari, "Pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 112–115.

menunjukkan bahwa AIIC memiliki aset fisik yang cukup besar berupa gedung, laboratorium, fasilitas olahraga, serta sarana pembelajaran lainnya yang memerlukan pengelolaan jangka panjang. Dalam konteks lembaga pendidikan, depresiasi mencerminkan investasi infrastruktur yang telah dilakukan dan menjadi indikator komitmen lembaga terhadap penyediaan fasilitas belajar yang memadai bagi peserta didik.¹⁴

Salah satu indikator penting dalam efektivitas pembiayaan pendidikan adalah kemampuan lembaga mengalokasikan dana untuk pengembangan sumber daya manusia. Pada tahun 2024 AIIC menginvestasikan dana sebesar AUD 91.000 untuk Professional Development Investment. Investasi tersebut menunjukkan bahwa AIIC tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Menurut Husnidar (2024), pengelolaan pembiayaan yang efektif harus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Investasi pengembangan profesional juga sejalan dengan pernyataan pendiri AIIC yang menegaskan bahwa berbagai pelatihan internal dan eksternal terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dan implementasi kebijakan sekolah.¹⁵

AIIC memiliki tenaga pendidik dengan tingkat kualifikasi yang cukup tinggi, di mana 61% staf memiliki pendidikan sarjana ke atas. Selain itu, tingkat retensi tenaga pendidik di beberapa kampus mencapai lebih dari 80 persen. Menurut Faculty Focus, kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran untuk mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik merupakan salah satu indikator penting keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Stabilitas tenaga pendidik yang tinggi juga berkontribusi terhadap konsistensi kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.¹⁶

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan merupakan komponen penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Infrastruktur yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Laporan tahunan AIIC menunjukkan bahwa pembiayaan capital works berasal dari 22% Government Funding dan 78% AIIC Contribution. Tingginya kontribusi internal lembaga menunjukkan kemampuan AIIC dalam membangun kemandirian

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 135–136.

¹⁵ Husnidar, "Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 78–81.

¹⁶ Faculty Focus, "Indikator Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan," *Higher Education Journal* 45, no. 3 (2023): 22–25.

finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai isu pembiayaan sekolah yang menekankan pentingnya investasi fasilitas pendidikan sebagai faktor penentu keberhasilan jangka panjang lembaga pendidikan.¹⁷

Dalam konteks AIIC, efektivitas pengelolaan pembiayaan terlihat dari keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran lembaga. Dengan total pendapatan sebesar AUD 31 juta dan pengeluaran sebesar AUD 27 juta, lembaga memiliki surplus operasional yang dapat digunakan untuk pengembangan program pendidikan di masa mendatang. Surplus keuangan tersebut menunjukkan bahwa AIIC berhasil menerapkan prinsip keberlanjutan finansial (*financial sustainability*). Menurut penelitian mengenai pengelolaan keuangan pendidikan, keberlanjutan finansial menjadi syarat utama bagi lembaga pendidikan untuk mempertahankan kualitas layanan dalam jangka panjang. Kemampuan mempertahankan surplus operasional secara konsisten mencerminkan tata kelola keuangan yang prudent dan berorientasi pada pengembangan institusi.¹⁸

3. Implikasi Manajemen Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan dan Keberlanjutan Lembaga

Manajemen pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki kinerja pendidikan yang lebih baik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi bagi terciptanya tata kelola keuangan yang sehat dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.¹⁹

Salah satu indikator keberhasilan pembiayaan pendidikan adalah dampaknya terhadap mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti prestasi akademik, tingkat retensi siswa, tingkat kehadiran, kualitas lulusan, dan kepuasan masyarakat. Penelitian Azhari menemukan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Semakin baik proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan, semakin tinggi mutu pendidikan yang dihasilkan. Pada AIIC, efektivitas pembiayaan tercermin melalui tingginya tingkat kehadiran siswa: Durack 93,39%, Gold Coast 91,22%, City 92,99%, Logan 92,56%, dan Darwin 91,89%. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan adanya kepuasan peserta

¹⁷ Nurul Huda, "Praktik Pembiayaan Pendidikan Islam di Negara Maju: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Studi Islam Internasional* 15, no. 2 (2023): 99–102.

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2021), 112–115.

¹⁹ Ahmad Fuadi dan Siti Rohmah, "Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah: Studi Monitoring dan Evaluasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 55–57.

didik terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga. Selain itu, tingkat retensi siswa meningkat secara signifikan dari 73% pada periode 2021–2023 menjadi 88,33% pada periode 2022–2024. Peningkatan retensi tersebut menunjukkan bahwa AIIC mampu mempertahankan peserta didik hingga jenjang akhir pendidikan menengah.²⁰

Menurut Ihsan dan Badrudin (2023), manajemen pembiayaan yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan. Hubungan antara pengelolaan keuangan dan mutu pendidikan bersifat kausal dan saling memperkuat, di mana alokasi dana yang tepat sasaran akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada capaian akademik dan non-akademik peserta didik. Keberlanjutan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mendiversifikasi sumber pembiayaan. Lembaga yang hanya bergantung pada satu sumber dana cenderung lebih rentan terhadap perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi.²¹

Sumber daya manusia merupakan faktor paling menentukan dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, investasi pada tenaga pendidik menjadi salah satu prioritas utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan pembiayaan tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi tetapi juga pada nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan. Prinsip amanah menuntut pengelola pendidikan menggunakan dana secara bertanggung jawab demi kepentingan peserta didik. Prinsip transparansi mengharuskan seluruh penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Sementara prinsip kemaslahatan menekankan bahwa setiap kebijakan pembiayaan harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu pendidikan. Implementasi ketiga prinsip ini menjadi pembeda antara pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan pada umumnya.²²

Praktik pengelolaan keuangan AIIC menunjukkan implementasi prinsip-prinsip tersebut melalui diversifikasi sumber pendanaan, investasi pada kualitas guru, pengembangan fasilitas pendidikan, dukungan terhadap layanan pendidikan inklusif, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, AIIC dapat dikategorikan sebagai model lembaga pendidikan Islam modern yang berhasil mengintegrasikan tata kelola keuangan profesional dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

²⁰ Azhari, "Pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 116–118

²¹ Ihsan dan Badrudin, "Manajemen Pembiayaan dan Kualitas Lulusan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 3 (2023): 210–213.

²² Hasan Basri, *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), 82–84.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu bersaing di tingkat internasional tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.²³

Berdasarkan Annual Report AIIC Tahun 2024, institusi berhasil mempertahankan surplus operasional sebesar AUD 4,01 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AIIC tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan operasional tahunan, tetapi juga memiliki ruang fiskal untuk mendukung investasi pada pengembangan institusi. Surplus operasional tersebut menjadi indikator penting bahwa manajemen pembiayaan AIIC telah menerapkan prinsip keberlanjutan (financial sustainability). Dalam konteks pendidikan modern, surplus tidak hanya dipandang sebagai keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai modal strategis untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, transformasi digital, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan sarana pendidikan.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan beberapa praktik baik yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lainnya, yaitu: publikasi laporan tahunan secara transparan, investasi berkelanjutan pada pengembangan profesional guru, pengalokasian anggaran berdasarkan prioritas mutu pendidikan, pengelolaan surplus sebagai sumber investasi institusi, serta integrasi indikator keuangan dengan indikator mutu pendidikan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan AIIC tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber dana yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.²⁵

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di Australian International Islamic College (AIIC), dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut terlihat dari struktur pendapatan yang beragam dengan dominasi dukungan pemerintah (86%) serta biaya pendidikan (13%), dan struktur pengeluaran yang memprioritaskan investasi pada sumber daya manusia melalui alokasi payroll sebesar 47% dan pengembangan profesional guru sebesar AUD 91.000. Efektivitas pengelolaan keuangan juga tercermin dari surplus operasional sebesar AUD 4.011.731 yang menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan finansial. Hubungan positif antara pembiayaan dan mutu pendidikan tampak dari capaian indikator

²³ Australian International Islamic College Annual Report 2024 (Brisbane: AIIC, 2024), 22–23

²⁴ Rostiani, "Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 12, no. 3 (2023): 210–212.

²⁵ Fauzan, "Evaluasi Laporan Keuangan Sekolah Internasional," *Jurnal Pendidikan Global* 7, no. 1 (2024): 44–46

kinerja, seperti tingkat kehadiran siswa di atas 91%, peningkatan retensi peserta didik menjadi 88,33%, serta tersedianya layanan pendidikan inklusif bagi 162 siswa berkebutuhan khusus. Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik pengelolaan keuangan AIIC mencerminkan nilai-nilai amanah, transparansi, dan kemaslahatan. Secara keseluruhan, AIIC dapat dipandang sebagai model praktik baik manajemen pembiayaan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan tata kelola profesional dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengadopsi strategi serupa guna memperkuat mutu dan keberlanjutan pendidikan.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2021.
- Australian International Islamic College Annual Report 2024*. Brisbane: AIIC, 2024.
- Azhari. "Pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 112–118.
- Basri, Hasan. *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2022.
- Faculty Focus. "Indikator Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan." *Higher Education Journal* 45, no. 3 (2023): 22–25.
- Fauzan. "Evaluasi Laporan Keuangan Sekolah Internasional." *Jurnal Pendidikan Global* 7, no. 1 (2024): 44–46.
- Fuadi, Ahmad, dan Siti Rohmah. "Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah: Studi Monitoring dan Evaluasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 55–60.
- Huda, Nurul. "Praktik Pembiayaan Pendidikan Islam di Negara Maju: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Studi Islam Internasional* 15, no. 2 (2023): 99–102.
- Husnidar. "Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 78–81.
- Ihsan, dan Badrudin. "Manajemen Pembiayaan dan Kualitas Lulusan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 3 (2023): 210–213.
- Kusyairi, Mochamad Irsyad. "Analisis Pengelolaan Anggaran Belanja di Australian Islamic College of Sydney dalam Perspektif Manajemen Pembiayaan Pendidikan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 640–650. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7394>.
- Mesiono, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Guidebook*. 2nd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2019.
- Nurdin, M. "Pengaruh Pembiayaan terhadap Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 78–82.
- OECD. *Building Future-Ready Vocational Education and Training Systems*. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://doi.org/10.1787/28551a79-en>.
- Perry, Laura B. "Tensions Undermining Equitable School Funding: Insights from Australia." *Journal of Educational Administration and History* 57, no. 1 (2024): 56–73. <https://doi.org/10.1080/00220620.2024.2370359>.
- Rostiani. "Efektivitas Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 12, no. 3 (2023): 210–212.

- Rusdiana, A. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Sartika, Dewi, dan Bambang Sudibyo. "Diversifikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan di Era New Normal." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 19, no. 1 (2024): 33–36.
- Yusuf. "Diversifikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dan Keberlanjutan Lembaga." *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 45–48.